

Penguatan Pemahaman Masyarakat Lingkar Tambang Terhadap Program PPM di Kabupaten Halmahera Utara

Almun Madi¹, Arbi Haya¹, Hilda Alkatiri¹, Firman¹, Syarifullah Bundang*¹, Nurany¹,
Dian Dwi Apriliyani Arsdin¹, George Belly Sahetapy¹, Alifianty Delila Imani¹

¹ Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Khairun

*e-mail: syarifullah@unkhair.ac.id

Abstract

Mining activities require community empowerment efforts through the Community Development and Empowerment Program (PPM) so that its benefits can be optimally felt by the communities surrounding the mine. This activity aims to increase community understanding of the PPM program in Barumadehe Village and Tabobo Village, Malifut District, North Halmahera Regency. The method used was participatory socialization to village heads and community leaders, followed by Focus Group Discussions (FGD) with the sub-district and the PT Nusa Halmahera Minerals CSR team. The results showed that the level of community understanding consisted of 12% understanding, 47% quite understanding, 39% not understanding, and 2% not understanding. The community has also felt the benefits of PPM in the fields of education, health, infrastructure, and religion. This activity is effective as an initial step in increasing community understanding.

Keywords: Mining; Community Development and Empowerment; Mine Circle; Nusa Halmahera Mineral

Abstrak

Kegiatan pertambangan memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat lingkar tambang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program PPM di Desa Barumadehe dan Desa Tabobo, Kecamatan Malifut, Kabupaten Halmahera Utara. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif kepada kepala desa dan tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama pihak kecamatan dan tim CSR PT Nusa Halmahera Minerals. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat terdiri dari 12% paham, 47% cukup paham, 39% kurang paham, dan 2% tidak paham. Masyarakat juga telah merasakan manfaat PPM pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keagamaan. Kegiatan ini efektif sebagai langkah awal peningkatan pemahaman masyarakat.

Kata kunci: Pertambangan; Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Lingkar Tambang; Nusa Halmahera Mineral

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pertambangan merupakan salah satu sektor penting yang memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Kehadiran industri ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka berbagai peluang kerja. Namun demikian, di balik manfaat tersebut, aktivitas pertambangan juga berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasinya. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah yang terpadu dan berkelanjutan agar kegiatan pertambangan dapat memberikan manfaat yang maksimal, sekaligus mengurangi dampak negatif bagi masyarakat di lingkar tambang (Sundoyo dan Ridwan, M., 2021).

Sebagai wujud tanggung jawab sosial, pemerintah Indonesia mewajibkan setiap perusahaan pertambangan untuk menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sosial dan budaya. Di samping itu, PPM juga menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan di kawasan pertambangan (Yusuf, M., 2022).

Dalam pelaksanaannya, Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah tambang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dijalankan di sektor

pertambangan mampu mendorong peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat secara nyata. Hal ini menegaskan bahwa PPM tidak sekadar menjadi kewajiban administratif bagi perusahaan, tetapi juga merupakan alat strategis yang berkontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi di tingkat local (Sundoyo dan Ridwan, M., 2021).

Di Kabupaten Halmahera Utara, kehadiran PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) sebagai perusahaan tambang emas turut memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah lingkaran tambang. Perusahaan ini telah menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai bagian dari rencana induk pengembangan masyarakat. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti belum optimalnya efektivitas kegiatan serta keterbatasan dalam menjangkau seluruh kelompok masyarakat (Ferdhi, G., 2023).

Salah satu masalah utama yang muncul adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan program PPM. Kondisi ini berdampak pada minimnya keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program, sehingga hasil pemberdayaan yang diharapkan belum dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, belum jelasnya peran masyarakat dalam menentukan jenis kegiatan pemberdayaan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan program tersebut (Astuti dan Simandjuntak, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat menjadi hal yang sangat penting, terutama melalui kegiatan sosialisasi yang terencana dan melibatkan partisipasi aktif. Sosialisasi dapat berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan masyarakat dalam program PPM. Melalui sosialisasi yang berjalan dengan baik, diharapkan masyarakat dapat memahami hak dan perannya, sekaligus ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program pemberdayaan (Salman dan Tohani, 2019).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan pemahaman masyarakat lingkaran tambang terhadap program PPM melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di desa-desa sekitar wilayah operasional PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) di Kabupaten Halmahera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat di wilayah tersebut merupakan pihak yang paling terdampak sekaligus menjadi sasaran utama program PPM.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program PPM, mendorong keterlibatan aktif masyarakat, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan yang berkelanjutan di wilayah lingkaran tambang Kabupaten Halmahera Utara.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 dengan lokasi kegiatan di Desa Barumadehe dan Desa Tabobo, Kecamatan Malifut, Kabupaten Halmahera Utara, pemilihan dua desa tersebut karena termasuk dalam lingkaran tambang PT NHM. Sasaran kegiatan adalah pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pemangku kepentingan terkait yang berada di wilayah lingkaran tambang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan guna meningkatkan pemahaman dan keberlanjutan program pemberdayaan. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak desa, pihak kecamatan, serta tim CSR PT Nusa Halmahera Minerals (NHM). Selain itu, dilakukan identifikasi awal terkait tingkat pemahaman masyarakat terhadap program PPM serta penyusunan materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan berbasis kondisi riil masyarakat.

b. Pelaksanaan Sosialisasi di Tingkat Desa

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi langsung kepada kepala desa dan tokoh masyarakat di Desa Barumadehe dan Desa Tabobo. Metode sosialisasi dilakukan secara interaktif, dengan kombinasi penyampaian materi (ceramah), diskusi, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, digunakan pendekatan partisipatif-dialogis yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan masyarakat. Melalui diskusi kelompok dan musyawarah, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi terkait program PPM. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan legitimasi program serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

c. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah kegiatan sosialisasi di tingkat desa, kegiatan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pihak kecamatan se-Kabupaten Halmahera Utara dan tim CSR PT Nusa Halmahera Minerals (NHM). FGD bertujuan untuk memperkuat koordinasi, menyelaraskan persepsi antar pemangku kepentingan, serta merumuskan strategi implementasi program PPM yang lebih efektif dan terintegrasi.

Metode FGD digunakan karena mampu menjadi media komunikasi yang efektif dalam menggali informasi, menyamakan persepsi, serta meningkatkan sinergi antar pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, FGD juga dapat menghasilkan rekomendasi strategis berbasis hasil diskusi bersama yang mencerminkan kebutuhan dan kondisi lokal (Iskandar, A., 2015).

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan mengamati tingkat pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung dan dampak program PPM PT NHM bagi masyarakat lingkaran tangkang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode sosialisasi dan FGD dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program PPM. Kegiatan sosialisasi yang disertai diskusi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan (Ramadani, E.F., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

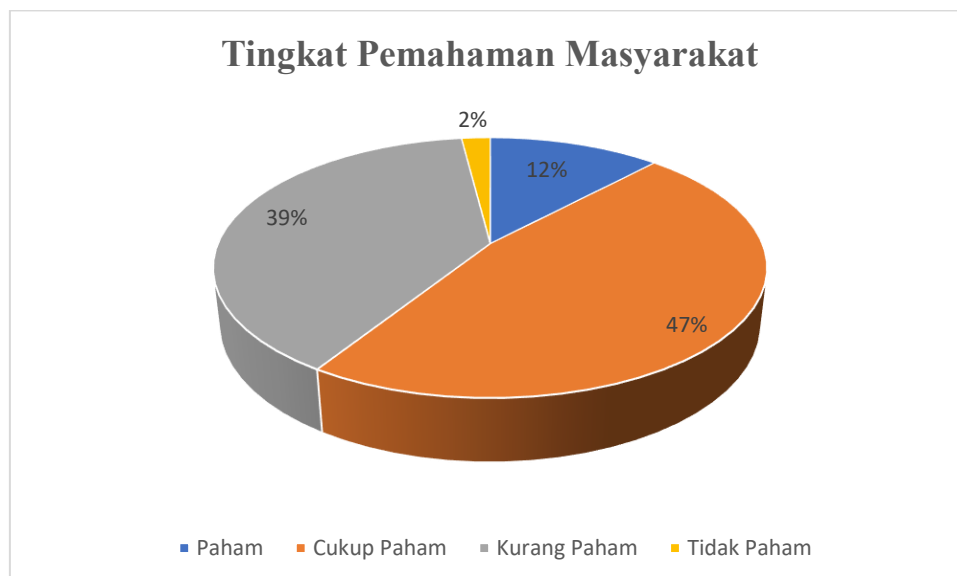
3.1 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 di Desa Barumadehe dan Desa Tabobo, Kecamatan Malifut, Kabupaten Halmahera Utara berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari kepala desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan masyarakat setempat (Gambar 1). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif mampu mendorong keterlibatan peserta dalam diskusi terkait Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi PPM di Desa Barumadehe dan Tabobo

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, diperoleh gambaran tingkat pemahaman masyarakat terhadap program PPM sebagai berikut: 12% masyarakat berada pada kategori paham, 47% cukup paham, 39% kurang paham, dan 2% tidak paham (gambar 2). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berada pada kategori cukup paham, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori kurang paham.



Gambar 2. Tingkat pemahaman masyarakat tentang PPM

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, meskipun penyebaran informasinya belum sepenuhnya merata ke seluruh lapisan masyarakat. Persentase yang cukup tinggi pada kategori “cukup paham” mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sudah diterima dengan baik, namun masih perlu diperkuat melalui kegiatan lanjutan agar pemahaman masyarakat menjadi lebih optimal.

Selain itu, hasil diskusi selama kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat telah merasakan manfaat dari pelaksanaan program PPM oleh perusahaan, terutama pada beberapa sektor utama seperti pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur pendukung, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini menandakan bahwa program PPM yang dijalankan perusahaan telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat di wilayah lingkaran tambang.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pihak desa, kecamatan, beberapa dinas terkait dan tim CSR PT Nusa Halmahera Minerals (NHM). Hasil FGD menunjukkan adanya kesamaan persepsi bahwa program PPM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun implementasinya masih memerlukan peningkatan dalam aspek sosialisasi, koordinasi, dan pelibatan masyarakat (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan FGD

Dalam pelaksanaan kegiatan FGD terdapat beberapa saran dan tanggapan dari peserta, berikut ini beberapa catatan dari hasil FGD:

Tabel 1. Saran dan tanggapan dari peserta FGD

Tokoh	Muatan
Camat Malifut	<ul style="list-style-type: none"> Konsep PPM harus searah dengan konsep pembangunan Daerah Halut, searah dengan Visi Misi Kepala Desa Bila Konsep PPM keluar dari konsep Pembangunan daerah dimana Corporate itu beroperasi maka apapun yang dikeluarkan oleh korporasi tidak akan tergambar kesejateraan di lingkaran tambang
Kepala Desa Tahane	<ul style="list-style-type: none"> Program PPM Lebih dimaksimalkan pada Program Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan dan dibutuhkan perampingan baik di pertanian, perikanan dan pangan

-
- Membangkitkan seni dan budaya yang berkearifan lokal sehingga budaya dilingkar tambang memiliki budaya yang tidak harus hilang dimakan usia
- Dinas Kesehatan
- Kolaborasi program Kesehatan dengan Dinas kesehatan sehingga program tepat sasaran dimana rencana starategi dinas Kesehatan Kab Halut dimana penataan masalah diantaranya angka kematian ibu, stunting, sanitasi lingkungan yg masih rendah
- Kepala Desa Soa Hukum
- Kontribusi PT.NHM itu Luar biasa, dari 8 program sangat bersentuhan dengan dikalangan sosial masyarakat
 - Program PPM Lebih diarahkan pada Program pemberdayaan sehingga masyarakat dapat menerima dampak dari program PPM PT.NHM
 - Program PPM disesuaikan dengan potensi dan karakteristik wilayah, Harus ada fokus program karena disetiap daerah unt Kec. Malifut, Kao Teluk, Kao, Kao Utara dan Kao Barat
- Camat Kao Barat
- Kecamatan Kao Barat dianggap anak tiri dari program PPM Perusahaan namun karena Untuk menopang 8 poin program PPM Perusahaan harus menjaga lingkungannya disekitarnya denhgan demikian program-program yang lain bisa ikut serta dan berkelanjutan
- Tim CSR NHM
- Daerah Binaan CSR/PPM PT.NHM Meliputi 5 Kecamatan dan 83 Desa
 - Berdasarkan kondisi perusaahn PT.NHM Saat ini bukannya perusahaan tidak melaksanakan apa yang diperintahkan UU tetapi persusahaan menyesuaikan dengan kondisinya
 - Program PPM yang dijalankan diantara Air Bersih, bantuan ambulance keliling, pelatihan Bencana disekolah karena daera disekitarnya rawan banjirdan dan pembangunan rumah layak huni
 - Saran harus ada PERGUB yang mengatur teknis PPM
-

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di Desa Barumadehe dan Desa Tabobo, Kecamatan Malifut, Kabupaten Halmahera Utara, secara umum berjalan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih berada pada kategori cukup paham (47%), sementara 39% masih kurang paham, 12% sudah paham, dan 2% tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif, namun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan pemahaman secara menyeluruh. Meskipun demikian, masyarakat telah merasakan manfaat nyata dari pelaksanaan program PPM, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kegiatan keagamaan, yang menunjukkan bahwa program telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan FGD efektif sebagai langkah awal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, namun masih diperlukan upaya lanjutan yang lebih intensif, partisipatif, dan berkelanjutan agar pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program PPM dapat meningkat secara optimal. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi disampaikan kepada Pemerintah Desa Barumadehe dan Desa Tabobo, Kecamatan Malifut, Kabupaten Halmahera Utara, serta para tokoh masyarakat yang telah terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Kecamatan Malifut dan seluruh perwakilan kecamatan se-Kabupaten Halmahera Utara atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada tim CSR PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. A., & Simandjuntak, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan usaha pertambangan berdasarkan prinsip keadilan. *Journal de Facto*, 5(2):162-177.
- Ferdhi, G. (2023). Efektivitas program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) terdampak operasi pertambangan di Kabupaten Halmahera Utara oleh PT Nusa Halmahera Minerals Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(2):145-159.
- Iskandar, A. (2015). Studi kualitatif sosialisasi dan komunikasi program layanan internet kecamatan melalui FGD dalam pemberdayaan masyarakat di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(1):1-11.
- Salman, M. A., & Tohani, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat kawasan industri pertambangan melalui program pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2):100-110.
- Sari, Yusuf, M. dan Saptawan. (2022). Pola kebijakan pertambangan dalam penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pertambangan*, 6(3):98-106.
- Sundoyo dan Ridwan, M. (2021). Kajian pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) tambang batubara terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Geologi Pertambangan*, 27(1):1-13.